

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : Bank QNB Indonesia (konsolidasi)

Laporan Tahun : 2023 /(telah diaudit)

ANALISI KUALITATIF	
1.	<p>Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>Bank telah memiliki Kebijakan, Prosedur dan Standar Manajemen Risiko. Adapun kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional yang dimiliki oleh Bank saat ini antara lain namun tidak terbatas pada: Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Pedoman Petunjuk <i>Operational Risk Event Loss Data Management</i> (ELDM), Pedoman Petunjuk <i>Risk and Control Self-Assessment</i> (RCSA), Prosedur Eskalasi Kejadian Risiko Operasional (QNEP), Kebijakan <i>Business Continuity Management</i> (BCM), Prosedur <i>Risk Mitigating Action</i>, Kebijakan Manajemen Risiko Pihak Ketiga, dan lain-lain.</p> <p>Dalam mendukung pelaksanaan identifikasi, penilaian, pencatatan dan pengelolaan kejadian dan kerugian risiko operasional Bank mengatur secara rinci ke dalam Prosedur Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan Pedoman Petunjuk <i>Operational Risk Event Loss Data Management</i>. Pedoman tersebut menetapkan antara lain identifikasi dan klasifikasi jenis kejadian risiko operasional, klasifikasi dan definisi faktor penyebab risiko operasional, persyaratan dan data utama pelaporan kejadian risiko operasional baik yang terdapat kerugian maupun tidak, review dan persetujuan atas kejadian risiko operasional yang dilaporkan, perlakuan pembukuan finansial terhadap kejadian risiko operasional serta pemantauan tindak lanjut korektif.</p>
2.	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.</p> <p>Bank telah memiliki perangkat organisasi yang memadai sesuai dengan skala usaha dan kompleksitas bisnis untuk mendukung manajemen risiko operasional. Bank menerapkan Tiga Lini Pertahanan dalam mengelola risiko operasional. Dari sisi manajemen risiko operasional, pada lini kedua saat ini telah terdapat Divisi <i>Operational Risk</i>, Divisi <i>IT Security and Risk Management</i> dan Divisi <i>Financial Crime Compliance</i>. Masing-masing divisi ini telah memiliki tanggung jawab terkait dengan pengelolaan risiko operasional, risiko IT dan risiko <i>fraud</i> (yang mana juga merupakan bagian dari risiko operasional). Kepala Divisi <i>Operational Risk</i> dan Kepala</p>

	<p>Divisi <i>IT Security and Risk Management</i> melapor kepada <i>Chief Risk Officer</i> sedangkan Kepala Divisi <i>Financial Crime Compliance</i> melapor kepada Direktur <i>Compliance</i>. Wewenang dan tanggung jawab setiap staff di Divisi <i>Operational Risk</i>, Divisi <i>IT Security and Risk Management</i> dan Divisi <i>Financial Crime Compliance</i> dijabarkan di dalam <i>Job Description</i> masing-masing staff terkait.</p> <p>Dari sisi pengawasan telah terdapat berbagai komite yang melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko operasional yaitu Komite Risiko Operasional (ORC), Komite Manajemen Risiko (RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC).</p> <p>Bank juga telah menerapkan prinsip pemisahan fungsi (<i>four eyes principal</i>) yang memadai dan dilaksanakan secara konsisten. Di Direktorat <i>Retail Banking</i> dan Divisi <i>Operation</i> telah ditunjuk staff/unit yang akan menjalankan fungsi <i>Quality Assurance</i>.</p> <p>Pada lini ketiga terdapat Divisi <i>Internal Audit</i> yang telah menerapkan fungsi <i>Internal Audit</i> secara efektif dengan cara mengembangkan dan menerapkan metodologi audit berbasis risiko (<i>risk based audit</i>) dalam menyusun rencana audit tahunan. Proses kaji ulang oleh Divisi <i>Internal Audit</i> berdasarkan pada rencana audit yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit. Divisi <i>Internal Audit</i> telah menjalankan perannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan.</p>
3.	<p>Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).</p> <p>Bank memiliki <i>database</i> kejadian risiko operasional termasuk kerugian yang terjadi yang diperoleh melalui pelaporan kejadian risiko operasional yang telah direview oleh Divisi <i>Operational Risk</i> dan disetujui oleh pejabat yang berwenang. Bank telah memiliki <i>database</i> ini sejak 2018 yang dikelola oleh Divisi <i>Operational Risk</i>. Database ini mencakup antara lain tanggal kejadian, kronologis kejadian, faktor risiko, jenis kejadian risiko operasional berdasarkan definisi Basel, penyebab utama kejadian, tindakan perbaikan atau mitigasi, kerugian potensial, pengembalian atas kerugian atau <i>recovery</i> jika ada, dan kerugian bersih.</p> <p>Kerugian finansial yang diakibatkan oleh risiko operasional akan direkonsiliasi oleh Divisi <i>Operational Risk</i> setiap bulan dengan berkoordinasi dengan bagian <i>Finance</i> guna memastikan kejadian risiko operasional pada <i>database</i> telah sesuai dengan data pembukuan <i>Finance</i>.</p>

	<p>Sejak 2022 Bank telah menerapkan System <i>Operational Risk Management (ORMS)</i> sebagai system pendukung pelaporan, persetujuan kejadian risiko operasional dan pemantauan tindak lanjut terkait.</p>
<p>4.</p>	<p>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</p> <p>Pelaporan pengelolaan risiko operasional kepada pejabat eksekutif dilakukan secara berkala yang terdiri dari <i>reminder</i> atas tindak lanjut korektif yang akan jatuh tempo baik yang terkait dengan RCSA, kejadian risiko operasional, <i>self identified issue</i>, laporan terkait hasil pelaksanaan kerangka kerja <i>Operational Risk</i> seperti hasil RCSA, dan lain-lain.</p> <p>Selain itu pelaporan pengelolaan risiko operasional kepada direksi dan manajemen senior Bank disampaikan secara berkala pada rapat Direksi, Komite Risiko Operasional dan Komite Manajemen Risiko yang antara lain mencakup data kuantitatif kejadian dan kerugian risiko operasional, pelaksanaan kerangka kerja <i>Operational Risk</i> dan status kemajuan tindak lanjut korektif terkait risiko operasional.</p>
<p>5.</p>	<p>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</p> <p>Risiko operasional yang teridentifikasi secara dini atau melalui kejadian risiko operasional yang terjadi dikelola berdasarkan tingkat risiko operasional tersebut. Jika risiko melebihi tingkat risiko yang dapat diterima Bank maka tindak lanjut korektif atau preventif akan diterapkan sehingga meminimalisir terjadinya risiko yang sama di kemudian hari seperti antara lain namun tidak terbatas pada perbaikan kebijakan/ proses, peningkatan sumber daya, perbaikan <i>internal control</i> ataupun pengembangan atau perbaikan sistem informasi.</p> <p>Selain hal tersebut Bank memiliki polis asuransi jika terjadi kerugian yang diakibatkan oleh kejadian <i>Force Majeure</i> seperti namun tidak terbatas pada polis <i>Money Insurance, Property All Risk Insurance, Electronic Equipment, Cyber Insurance</i> dan lain-lain.</p> <p>Bank secara berkelanjutan terus menekankan pentingnya proses eskalasi isu atau kejadian risiko operasional, terutama isu atau kejadian yang signifikan. Untuk menumbuhkan budaya eskalasi, Divisi <i>Operational Risk</i> melakukan berbagai upaya diantaranya melalui pelatihan dan</p>

sosialisasi, *email blast* dan reminder secara berkala. Salah satu pelatihan yang mendukung budaya risiko adalah pelatihan *Risk Awareness* yang wajib dilakukan oleh seluruh karyawan setiap tahun.

Pengelolaan risiko operasional sehari-sehari dijalankan berdasarkan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kerangka kerja tiga lini pertahanan yaitu dengan lini satu (1) adalah Bisnis/Fungsi yang bertanggung jawab untuk menangani risiko baik sebagai pemilik risiko, pemilik pengendalian internal atau pemilik produk/ proses, lini dua (2) Divisi *Operational Risk* yang bertanggung jawab menyediakan alat, metodologi, kerangka kerja dan *advisory*, serta lini tiga (3) Internal Audit yang menjalankan fungsi *assurance* secara independen.

LAPORAN DATA KERUGIAN HISTORIS

Nama Bank : Bank QNB Indonesia (konsolidasi)

Laporan Tahun : 2023 /(telah diaudit)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
		T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0	323,44	0	3.489,35	0	18.825,37					3.773,03
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	0	1	0	1	0	3					0,83
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0					0
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0					0
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan	0	323,44	0	3.489,35	0	18.825,37					3.773,03

	digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	
12	12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	
13	13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000
14	14. Keterangan Tambahan (jika ada)	Perhitungan data kerugian historis menggunakan enam (6) tahun data kerugian sejak database di adakan di tahun 2018

LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS

Nama Bank : Bank QNB Indonesia (konsolidasi)

Laporan Tahun : 2023 /(telah diaudit)

Dalam Jutaan Rupiah

No	Indikator Bisnis (IB) dan Subkomponen IB	a	b	c
		T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	272.772,85		
1a	Pendapatan Bunga	944.701,48	863.896,11	871.119,88
1b	Beban Bunga	440.802,88	431.895,55	533.643,34
1c	Aset Produktif	9.416.409,27	13.557.955,34	13.395.348,32
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	69.784,90		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	55.822,36	61.053,08	44.184,95
2b	Beban Jasa dan Komisi	5.324,06	6.101,62	5.385,75
2c	Pendapatan operasional lainnya	3.824,78	1.988,66	4.470,59
2d	Beban operasional lainnya	40.489,27	2.936,86	4.868,19
3	Komponen Keuangan (KK)	23.692,99		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	16.156,12	14.390,35	18.445,07
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	3.738,72	16.888,16	1.460,55
4	IB	366.250,74		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	43.950,09		
Pengungkapan IB				
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	-		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	366.250,74		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

LAPORAN PERHITUNGAN ATMR RISIKO OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

Nama Bank : Bank QNB Indonesia (konsolidasi)

Laporan Tahun : 2023 /(telah diaudit)

No	Rincian	Jumlah
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	43.950,09
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,07925820
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	47.433,50
4	ATMR untuk Risiko Operasional	592.918,75